

HUBUNGAN SIKAP TENTANG PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DENGAN STRES KERJA PADA KURIR (Studi PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Di Kabupaten Jember)

Amirah Jihan Lutcfiyah Hasna^{1*}, Anita Dewi Prahastuti Sujoso¹, Remy Indrayani¹

¹Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jl. Kalimantan No.1 / 93, Kec. Sumber Sari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: jihanamirah1@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has caused a lot of changes in people's lives. The existence of a health policy encourages the community to help limit the spread of COVID-19, particularly among high-mobility employees such as couriers. The courier's attitude toward the COVID-19 health protocol is critical in ensuring that the implementation of COVID-19 health protocol is used to its full potential. Couriers' difficulties and challenges in completing the COVID-19 health protocol might lead to psychological problems including work stress. At PT. Tiki Lane Nugraha Ekakurir (JNE) in Jember Regency, this study will examine the relationship between attitudes toward the implementation of the COVID-19 health protocol and work stress on couriers. With a cross-sectional research design, this study takes a quantitative approach. In this study, 50 couriers from PT. Tiki Line Nugraha Ekakurir (JNE) in Jember Regency participated as respondents. The purpose was to see if there was a relationship between couriers' attitude about the implementation of COVID-19 health protocol, their age, and their length of service, and work stress at PT. Tiki Line Nugraha Ekakurir (JNE) in Jember Regency. According to the study's showed, tenure has a relationship to work stress (p -value: 0.020). Meanwhile, work stress is unrelated to age (p -value: 0.069) or attitude (p -value: 1.000).

Keyword : Attitudes towards the Covid-19 Health Protocol; Work Stress

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) menginvasi hampir di seluruh belahan dunia. Berdasarkan data aktual yang dihimpun Satgas Covid-19 di Indonesia telah terdapat 713.365 orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 dengan 108.425 (15,2%) kasus aktif, 583.676 (81,8%) sembuh dan sebanyak 21.237 (3%) meninggal. Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan kasus COVID-19 yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang dihimpun melalui website resmi COVID-19 Provinsi Jawa Timur sampai dengan tanggal 23 desember 2020 telah tercatat jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 yang berada di Kabupaten Jember adalah 4000 kasus.¹ Kasus yang masih aktif hingga tanggal 24 desember 2020 yaitu sebanyak 536 yang masih akan terus bertambah setiap harinya.

Penularan dari orang ke orang dapat terjadi dan menyebar melalui cairan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi covid-19 batuk, bersin atau berbicara. Perlu adanya kegiatan pencegahan penularan covid-19 untuk masyarakat khususnya yang memiliki mobilitas tinggi dan intensitas yang tinggi bertemu banyak orang seperti pekerjaan sebagai kurir.

Pemerintah mensahkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi.

Dalam penerapan protokol kesehatan covid-19 di lingkungan kerja, perlunya dukungan dari karyawan sebagai bagian dari masyarakat yang diharapkan menerapkan protokol kesehatan covid-19. Sikap karyawan tentang protokol kesehatan covid-19 merupakan hal yang penting, agar karyawan dapat menerapkan protokol kesehatan covid-19 dengan maksimal. Sikap yang diberikan dapat berupa sikap negatif maupun sikap positif. Salah satu sarana untuk mencegah penyebaran covid-19 di Indonesia adalah melalui pengetahuan, sikap, perilaku, serta kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19.²

Penelitian terhadap sikap penerapan protokol kesehatan terhadap tenaga kesehatan menyatakan bahwa responden penelitian sikap negatif terhadap alat pelindung diri yang harus dipakai saat bekerja. Alasan yang paling banyak diungkapkan adalah faktor ketidaknyamanan saat penggunaan alat pelindung diri, langkah-langkah yang rumit yang perlu dilakukan berulang kali. Hal tersebutlah yang membawa sikap negatif sampai menimbulkan pernyataan bahwa terdapat alat pelindung diri yang menambah kesulitan mereka

dalam melakukan pekerjaan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dapat memicu terjadinya burnout dan gangguan psikologis seperti stres kerja (Yildiz *et al*, 2020).³

PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) merupakan perusahaan jasa ekspedisi terbesar di Kabupaten Jember 100 kurir yang akan bertugas mengirimkan paket ke alamat-alamat yang dituju dengan total lebih dari 1.000 paket yang disitribusikan setiap harinya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 20 kurir untuk mengetahui stres kerja pada kurir. Dimana didapatkan hasil 11 dari 20 kurir mengalami stres kerja sedang. Kondisi tersebut yang mendorong dilakukannya penelitian untuk menganalisis hubungan sikap tentang penerapan protokol kesehatan covid-19 dengan stres kerja pada kurir di PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu 100 orang yang bekerja sebagai kurir di PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kabupaten Jember. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 kurir sebagai responden. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu terdiri dari karakteristik individu berdasarkan umur, masa kerja, dan sikap tentang penerapan protokol kesehatan covid-19, sedangkan variabel terikatnya yaitu stres kerja. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *simple random sampling* yang dilakukan dengan menyebarkan angket. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua (2) instrumen yaitu instrumen untuk mengukur sikap tentang penerapan protokol kesehatan covid-19 dan instrumen untuk mengukur stres kerja. Instrumen pengukuran stres kerja yang digunakan telah disesuaikan dengan kondisi di masa pandemi covid-19. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Keseluruhan prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik penelitian yang diterbitkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Individu Umur, Masa Kerja, Sikap tentang Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 dan Stres Kerja pada Kurir

di PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kabupaten Jember

Gambaran karakteristik individu umur, masa kerja dan sikap tentang penerapan protokol kesehatan covid-19 pada kurir di PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) di Kabupaten Jember dapat dilihat di Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden 41 orang (82%) berada pada rentang umur 18-29 tahun, sedangkan 9 orang (18%) lainnya berada pada rentang umur 30-45 tahun. Dimana dalam rentang umur 18-29 tahun masuk dalam kategori *job starters* atau pekerja pemula.⁴ Pada usia ini pula dikenal dengan usia produktif, dimana pekerja dengan secara aktif melakukan pencarian pekerjaan hingga melakukan kegiatan pekerjaannya secara maksimal. Usia yang lebih muda akan memiliki produktivitas yang lebih tinggi dalam mengerjakan suatu pekerjaan dibandingkan dengan usia yang sudah tua atau mendekati usia lansia.⁵

Jika berdasarkan masa kerja mayoritas responden memiliki masa kerja 1- 5 tahun yaitu sebanyak 45 orang (90%), sedangkan 5 orang (10%) lainnya memiliki masa kerja 5 orang (10%). Rata-rata kurir telah bekerja selama 33 bulan atau 2 tahun 9 bulan. Bahwa masa kerja dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif bagi pekerja. Pengaruh positif ini erat kaitannya dengan pengalaman kerja yang didapatkan.⁶ Di sisi lain, pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu masa kerja yang lama maka akan menimbulkan efek negatif terhadap pekerja seperti kelelahan dan kebosanan karena pekerjaan yang terkesan monoton.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Individu Umur, Masa Kerja, Sikap tentang Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Dan Stres Kerja Kurir PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kabupaten Jember

Variabel	N	%
Umur		
18-29 Tahun	41	82
30-45 Tahun	9	18
46 – 57 Tahun	0	0
>58 Tahun	0	0
Total	50	100
Masa Kerja		
1-5 Tahun	45	90
6-10 Tahun	5	10
>11 Tahun	0	0
Total	50	100
Sikap		
Negatif	0	0
Netral/Cukup	3	6
Positif	47	94

Total	50	100
Stres Kerja		
Rendah	24	48
Sedang	26	52
Tinggi	0	0
Total	50	100

Sikap kurir tentang penerapan protokol kesehatan covid-19, mayoritas kurir memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 47 orang (94%) dan sisanya memiliki sikap netral/cukup. Tidak terdapat kurir yang memiliki sikap negatif tentang penerapan protokol kesehatan covid-19. Sikap positif yang diberikan oleh pekerja terkait dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 di tempat kerja yaitu dengan melaksanakan himbauan-himbauan yang merujuk pada perilaku pencegahan covid-19 di tempat kerja.

Stres kerja yang dialami oleh kurir di PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kabupaten Jember berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 24 orang (48%) dan stres kerja sedang sebanyak 26 orang (52%). Stres kerja yang dialami oleh kurir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pekerjaan dan faktor diluar pekerjaan di masa pandemi sangat mungkin menjadi salah satu pemicu stres pada kurir.

Gejala-gejala yang dirasakan responden cukup bervariasi yakni sakit kepala, pusing, perasaan tidak bersemangat, perasaan lebih menyukai bekerja di dalam ruangan dibandingkan di luar ruangan, perasaan takut tertular virus, dan perasaan sedih karena wabah yang berkepanjangan, mudah merasakan kelelahan saat bekerja, perasaan tidak bersemangat saat harus bekerja di masa pandemi, merasakan perasaan cemas dan tidak tenang saat harus mengantarkan paket menuju alamat konsumen, pola makan yang tidak teratur, penurunan nafsu makan, sulit berkonsentrasi, hingga mengalami kesulitan untuk tidur.

Perubahan kondisi pada saat pandemi covid-19 mempengaruhi psikologis pekerja hingga menyebabkan stres kerja serta mengalami kecemasan. Stres dan kecemasan di tempat kerja bukan merupakan fenomena baru. Penelitian menyatakan fakta bahwa banyak karyawan di Amerika Serikat yang melaporkan pekerjaan mereka sebagai sumber utama stres dan kecemasan yang jika dibiarkan dapat dengan mudah naik ke tingkat gangguan kecemasan yang dapat menyebabkan kondisi negatif bagi kesehatan fisik, kesejahteraan mental, produktifitas di tempat kerja dan peluang pengembangan karir.⁷

Tabel 2. Hubungan Umur, Masa Kerja, dan Sikap dengan Stres Kerja Kurir PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kabupaten Jember

Variabel	Stres Kerja						p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	N	%	N	%	N	%	
Umur							
18-29 tahun	17	34	24	48	0	0	0,069
30-45 tahun	7	14	2	4	0	0	
Masa Kerja							
1-5 tahun	19	38	26	52	0	0	0,020
6-10 tahun	5	10	0	0	0	0	
Sikap tentang penerapan protokol kesehatan covid-19							
Netral	1	2	2	4	0	0	1,000
Positif	23	46	24	48	0	0	

Hubungan Umur dengan Stres Kerja pada Kurir

Berdasarkan hasil uji *chi square*, diketahui nilai *p-value* sebesar 0,069 sehingga karakteristik individu umur tidak memiliki hubungan dengan stres kerja pada kurir PT.Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kabupaten Jember.

Stres kerja disebabkan karena adanya stressor. Stressor merupakan faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya alasan seorang karyawan mengalami stres kerja. Stressor kerja merupakan hal yang spesifik, sehingga respon yang diberikan oleh

masing-masing karyawan dalam menghadapi stressor juga memiliki perbedaan.

Pekerjaan sebagai kurir di perusahaan jasa pengantaran barang tentunya memiliki beban kerja tersendiri. Beban tersebut dapat dilihat melalui jumlah barang atau paket yang harus diantarkan. Berdasarkan kondisi di lapangan, beban paket yang harus diantarkan oleh setiap kurir akan dibagikan secara merata sesuai dengan sub area yang telah ditentukan. Sehingga faktor individu, seperti umur pekerja tidak akan mempengaruhi banyak atau sedikitnya seorang kurir mendapatkan beban paket yang harus diantarkan. Kurir akan mendapatkan

bagian yang rata 100-125 paket perhari yang harus diantarkan dan harus selesai diantarkan pada hari tersebut. Hal inilah yang bisa memberikan stresor bagi pekerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansori dan Martiana menyatakan bahwa faktor usia memiliki hubungan yang tidak searah terhadap kejadian stres kerja.⁸ Hal ini memungkinkan bahwa usia seseorang menentukan tingkat toleransi terhadap stres kerja yang dirasakan, artinya semakin muda usia maka tingkat stres kerja semakin tinggi dikarenakan toleransi dalam menghadapi stres kerja yang rendah.

Hubungan Masa Kerja dengan Stres Kerja pada Kurir

Berdasarkan hasil uji chi square, diketahui nilai p value yang didapatkan sebesar 0,020 sehingga karakteristik individu masa kerja kurir memiliki hubungan dengan stres kerja pada kurir PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kabupaten Jember.

Penelitian untuk menganalisis hubungan masa kerja dengan stres kerja juga dilakukan oleh Zulkifli *et.al*.⁹ Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan stres kerja. Masa kerja dianggap berkaitan dengan pemahaman dan pengalaman seorang pekerja terhadap deskripsi pekerjaan yang selama ini dilakukan. Semakin lama masa kerja seseorang maka akan semakin matang pemahaman dan pengalaman dalam bidang pekerjaan tersebut, sehingga pengalaman dan pemahaman yang dimiliki dapat menjadi bantuan dalam menghadapi masalah yang menjadi stressor. Pekerja yang memiliki masa kerja yang lebih pendek cenderung masih akan mencoba menyesuaikan diri terhadap stresor-stresor yang mungkin muncul dalam pekerjaan.

Hubungan Sikap tentang Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 dengan Stres Kerja pada Kurir

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *chi square*, diketahui nilai p value yang didapatkan sebesar 1,000 sehingga sikap kurir tentang penerapan protokol kesehatan covid-19 di tempat kerja tidak memiliki hubungan dengan kejadian stres kerja pada kurir di PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kabupaten Jember.

Terdapat beberapa peristiwa dapat menyebabkan stres kerja. Setiap peristiwa yang menuntut seseorang untuk menyesuaikan diri, membuat perubahan atau mengeluarkan sumberdaya, berpotensi menimbulkan stres.¹⁰

Memiliki pekerjaan yang harus tetap beroperasi di situasi pandemi juga dapat menjadi salah satu penyebab stres. Kurir harus memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang mungkin sebelum pandemi covid-19 jarang sekali dilakukan. Kebiasaan-kebiasaan yang paling tampak perbedaannya adalah penerapan rangkaian protokol kesehatan covid-19 di tempat kerja.

Pada hasil penelitian ini tidak tampak hubungan antara sikap tentang protokol kesehatan covid-19 dengan stres kerja yang terjadi pada kurir. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas responden telah memiliki sikap yang positif tentang penerapan protokol kesehatan di tempat kerja, namun masih terdapat beberapa pekerja yang masuk dalam kategori stres kerja sedang. Hal ini terjadi akibat pekerja memberikan sikap menerima terhadap penerapan protokol kesehatan covid-19 di tempat kerja walaupun dalam melaksanakannya pekerja merasakan kurang nyaman.

Ketidaknyaman yang dirasakan responden tidak lantas menjadikan alasan karyawan untuk tidak menerapkan protokol kesehatan covid-19 di tempat kerja. Selain alasan wajibnya pelaksanaan yang ditetapkan oleh perusahaan, hal tersebut tidak terlepas dari faktor pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja terkait dengan protokol kesehatan covid-19. Media informasi saat ini telah banyak yang menyebarkan mengenai penerapan protokol kesehatan covid-19 mulai dari televisi, radio, media sosial, maupun media lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel umur dan sikap tentang penerapan protokol kesehatan covid-19 tidak memiliki hubungan dengan stres kerja, sedangkan variabel masa kerja memiliki hubungan dengan stres kerja pada kurir di PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kabupaten Jember.

SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah perusahaan dapat mengevaluasi secara rutin terhadap kesehatan psikologis karyawan khususnya stres kerja saat bekerja di masa pandemi covid-19. Dukungan yang diberikan perusahaan sangat berarti bagi karyawan, dukungan dapat diberikan berupa dukungan moral maupun dukungan material. Perusahaan juga dapat meningkatkan pemahaman karyawan pentingnya penerapan protokol kesehatan covid-19 di lingkungan kerja, hal ini dilakukan bukan hanya melindungi diri sendiri sebagai aset perusahaan, namun melindungi

keluarga, rekan kerja, serta konsumen yang berubungan dengan perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu terselesaikannya penelitian dan penulisan artikel ini. Khususnya kepada kurir yang telah bersedia menjadi responden serta PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kabupaten Jember yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 SATGAS COVID-19. (2020, September 28). *Satuan Tugas Penangan COVID-19*. Diambil kembali dari Peta Sebaran: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
- 2 Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Gama, R., Sri, N., & Nawar. Community Knowledge, Attitudes, and Behaviour Towards Social Distancing Policy as Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *JAKI : Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 2020. 4 - 14.
- 3 Yildiz, C., Kaban, H., & Tanriverdi, F. COVID-19 pandemic and personal protective equipment : evaluation of equipment comfort and user attitude. *Achives of Enviromental & Occupational Health*, 2020.1-7.
- 4 Gotz,S., Hoven,H., Muller, A., Gragano, N., Wahrendorf,M. Age differences in the association between stressful work and sickness absence among full-time employed workers : evidence from the German socio-economic panel. *International Archives of Occupational an Environment Health*, 2018. 91:479-496.
- 5 Ningsih, Aprilia, Cahyadinata, Indra, Purwoko, & Agus. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Penyadap Karet di PTPN VII Unit Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. 2017. 34-40.
- 6 Kusgiyanto, W., Suroto., Ekawati. Analisis Hubungan Beban Kerja Fisik, Masa Kerja, Usia, dan Jenis kelamin Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja bagian Pembuatan Kulit Lumpia Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*. 2017.
- 7 Untarini, N., Sayyida., Singh, S. Occupational stress management in managerial employees : an analysis of level and source of work. *BISMA : Bisnis dan Manajemen*. 2020. 47-68.
- 8 Ansori, R., & Martiana, T. Hubungan faktor karakteristik individu dan kondisi pekerjaan terhadap stres kerja pada perawat gigi. *The Indonesian Journal of Public Health*, 2017.75-84.
- 9 Zulkifli, Shinta, T., & Sulung, A. Hubungan Usia, Masa Kerja dan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Karyawan Service Well Company PT. ELNUSA TBK Wilayah Muara Badak. *Kesmas Uwigama : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2019. 47-61.
- 10 Suci, I. Analisis hubungan faktor individu dan beban kerja mental dengan stres kerja. *The Indonesian Journal of Occuational Safety and Health*, 2018.220-229.
- 11 Fitri, A. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stres kerja pada karyawan bank. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2013. 2(1) : 1-9.
- 12Hassan, Y. Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Stres Kerja, terhadap Kinerja Karyawan JNE Cabanng Rogojampi Bayuwangi. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*. 2019.
- 13 Ilchenko, N. Reformatting the activities of ukrainian logistics companies in conditions pandemic. *Public Communication in Science : philosophical, cultural, political, economic and IT context*, 2020. 1(1) : 30-32.
- 14 Institution of Occupational Safety and Health. (2020, Agustus 24). *Covid-19 risk assessment guidance*. Dipetik Januari 5, 2021, dari Returning Safely: <https://iosh.com/media/7811/iosh-risk-assessment-guide.pdf>
- 15 International Labour Organization.. *Dalam Menghadapi Pandemi : Memastikan Keselamatan dan Kesehatan Di tempat Kerja*. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_742959.pdf. 2020
- 16 Kusumaningsih, D., Gunawan, R., Zainaro, M., & Widiyanti, T. Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Upt Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Journal of Development*, 2020. 108-118.
- 17 Lahat, M. Pengaruh lingkungan kerja terhadap stress kerja karyawan pada PT. Pandu Siwi Sentosa Jakarta. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 2018. 31-36.

- 18 Manabung, A., Lery, S., & Warouw, F. Hubungan antara Masa Kerja dan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Tenaga Kerja di PT. Pertamina BTM Bitung. *Jurnal KESMAS*, 2018. 1-10.
- 19 Maserati, G. G., & Purba, H. P. Pengaruh Stres Kerja dan Coronavirus Anxiety terhadap Mental Well-Being pada Generasi Milenial. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2021. 183-195.
- 20 Melani, V., & Agus, S. Pengaruh stres kerja dan kualitas kerja terhadap kinerja kurir dokumen (Studi kasus jasa pengiriman PT. Prima Multi Cipta, Jakarta Selatan). *Junal Manajemen Kewirausahaan*, 2019. 169-178.
- 21 Preti, E., Mattei, V., Parego, G., Ferrari, F., & Mazzeti, M. The psychological impact of epidemic and pandemic outbreaks on healthcare worker : rapid review of the evidence. *Current Psychiatry Reports*, 2020. 22-43.
- 22 Rosida, C., & Sunaryo, H. Analisis pengaruh lingkungan kerja, motivasi Kerja dan reward terhadap stress kerja (Studi di perusahaan jasa pengiriman barang PT. King Stone Malang). *e-Journal Riset Manajemen*, 2016.164-177.
- 23 Sood, S. Psychological effects of the coronavirus disease-2019 pandemic. *Research & Humanities In Medical Education*, 2020. 23-26.
- 24 Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, & Octavia, J. Analisis risiko produk alat pelindung diri (APD) pencegah penularan COVID-19 untuk pekerja formal di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 2020.115-130.
- 25 Tian, Z., Kim, B., & Bae, M. A study on the effect of wearing masks on stress response. *International Journal of Engineering Research and Technology*, 2020. 807-813.
- 26 Zhou, P., Yang, X., & W. a. A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature*, 2020. 270 -283.
- 27 Zisook, R., Monnot, A., Parker, J., Gaffney, S., Dotson, S., & Unice, K. Assessing and managing the risk of COVID-19 in the workplace : applying industrial hygiene (IH) occupational and environmental health and safety (OEHS) frameworks. *Toxicology and Industrial Health*, 2020. 607-618.